

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana *Zakat, infaq, sedekah, Wakaf dan Hibah* berikut dana sosial kemanusiaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan, dan melakukan pendistribusian melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional.

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) hadir di 33 Provinsi dengan unit penghimpunan (UPP) zakat, infak dan sedekah mencapai 97 se Indonesia, salah satunya di Sulawesi Tenggara. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) wujudkan semua sebagai komitmen untuk menjadi perantara kebaikan, memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan ZISWAF menuju Indonesia yang lebih bermartabat.

Kiprah program Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dari hasil pengelolaan zakat telah melintasi berbagai daerah di Indonesia, setidaknya 287 pesantren eksis dan berkiprah, 5213 Dai Tangguh telah meyebar seantero nusantara, ribuan keluarga dhuafa telah terberdayakan dan mandiri, ribuan anak usia sekolah mendapatkan pendidikan yang layak.

Semua dedikasi dan kiprah Baitul Maal Hidayatullah (BMH) tersebut merupakan mahakarya dukungan semua pihak yang telah mempercayakan Zakat Infak dan Sedekahnya melalui Baitul Maal

Hidayatullah (BMH). Tak heran jika Desember 2015, Baitul Maal Hidayatullah (BMH) resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementerian Agama RI dengan SK No. 179 Tahun 2021 dan sesuai ketentuan Undang-Undang Zakat No. 23 tahun 2011.

Baitul Maal Hidayatullah Sultra berdiri tidak lepas dari pesantren Hidayatullah di Sulawesi Tenggara. Baitul Maal Hidayatullah merupakan Lembaga zakat yang berbasis ormas yang memiliki beberapa program didalamnya, dan untuk menunjang program-program tersebut maka dibuatlah Lembaga zakat yang sekarang disebut Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra. Secara nasional LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah (BMH) pertamakali berdiri di Jakarta tahun 2001, dan untuk di Sulawesi Tenggara pada tahun 2007 adalah masa perintisannya dan pada tahun 2013 Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra sudah mulai beroperasi.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi:

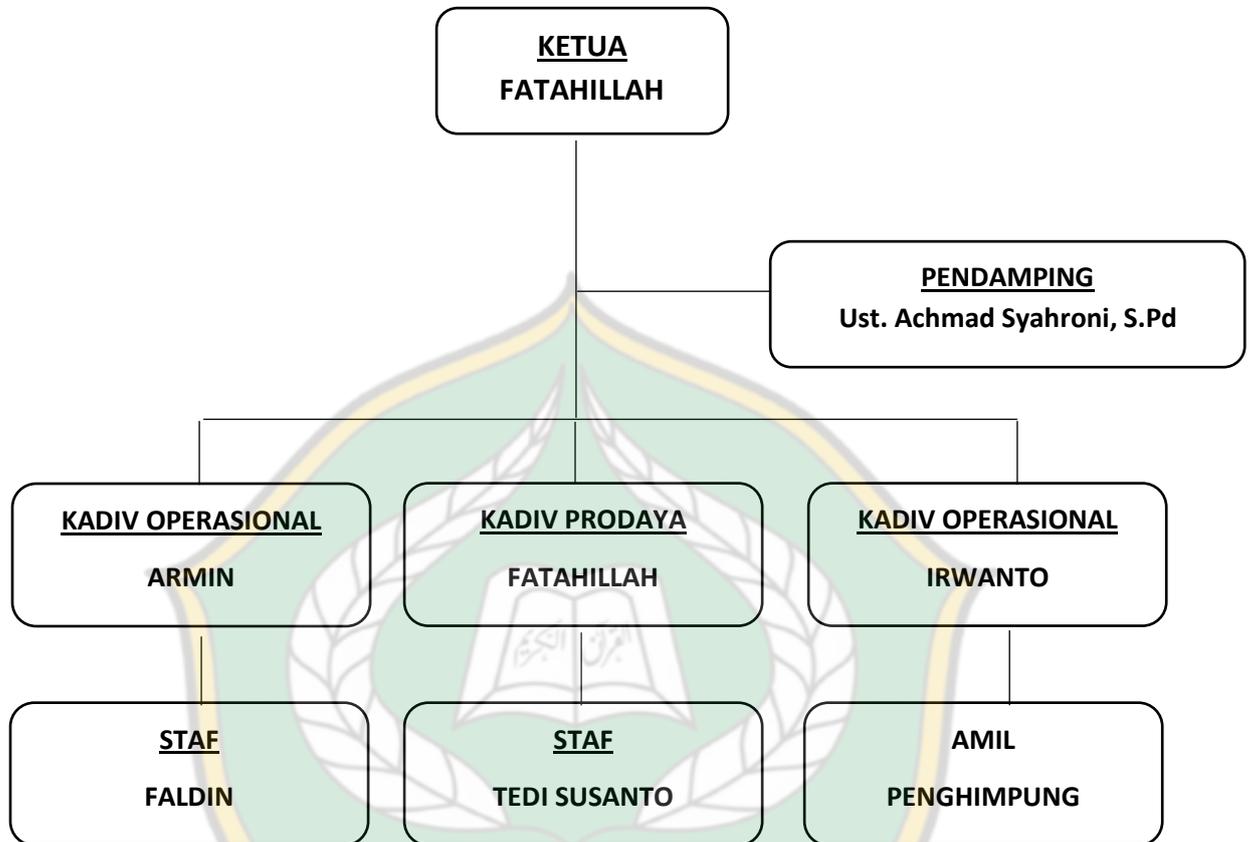
Menjadi Lembaga Amil Zakat Terdepan dan Terpercaya.

Misi:

- Menjadi Lembaga Amil Zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan
- Melaksanakan pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah sesuai dengan manajemen modern yang transparan dan profesional
- Melakukan pemberdayaan umat dengan meningkatkan kuantitas, kualitas pendidikan dan dakwah

4.1.3 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI LAZ BMH SULTRA



4.1.3 Logo Baitul Maal Hidayatullah



Adapun Makna dari logo Baitul Maal Hidayatullah sebagai berikut:

- Warna orange : simbol kesejahteraan
- Warna hijau : simbol kedekatan dengan masyarakat kecil atau lemah (dhu'afa)
- Dua tangan bertemu : simbol saling memberi dan menerima sebagai symbol kedermawaan, saling tolong-menolong.

Secara keseluruhan:

“upaya yang dilakukan dengan berbagai program BMH dalam rangka melakukan perubahan kondisi masyarakat dari kondisi yang lemah (dhu’afa) menjadi berdaya dan sejahtera.”

4.1.4 Legalitas Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

Baitul Maal Hidayatullah memiliki beberapa legalitas formal diantaranya:

- SK Menteri Agama No. 179 Tahun 2021 sebagai Laznas
- SK Menteri Agama No. 425 Tahun 2015 sebagai Laznas
- SK Kementerian Agama Sulawesi Tenggara No. 254 tahun 2016
- SK Badan Amil Zakat Nasional Sulawesi Tenggara No. 23 tahun 2016
- Akte Notaris Lilik Kriswati, SH tanggal 26 februari 2001
- Keputusan Menkumham AHU-AH.01.08-210 tanggal 15 April 2011
- NPWP 2.028.581.3-002
- Izin Domisili 018/SRHJ/IV/2011
- Surat Izin Operasional 011.12510.13/1.848 B

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengelolaan Zakat Pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra

Proses pengelolaan zakat telah diatur dalam undang-undang no. 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yakni pengelolaan zakat merupakan sebuah kegiatan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta pengoordinasian dalam, penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaannya (Pasal 1 UU No.23 Tahun 2011). Pengelolaan zakat

pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra juga mengikuti prosedur sesuai Undang-undang No. 23 tahun 2011, yaitu dengan mengumpulkan dahulu dana zakat kemudian melakukan pendistribusian kepada yang para *mustahik* dan juga mendayagunakan zakat tersebut untuk pemberdayaan umat.

4.2.1.1 Pengumpulan Zakat pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjelaskan bahwa pengumpulan zakat yaitu dengan *muzzaki* menghitung sendiri atas kewajiban zakatnya, apabila tidak dapat menghitung sendiri *muzzaki* dapat meminta bantuan dari BAZNAS atau LAZ (Pasal 21 UU No. 23 tahun 2011).

Pengelolaan zakat pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra dimulai dari penghimpunan atau pengumpulan zakat. Untuk mengumpulkan dana zakat, Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra memiliki cara atau strategi yang dapat menarik kaum muslim agar menyalurkan zakatnya di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra. Dari hasil wawancara pada ketua BMH Sultra yaitu bapak Fatahillah, beliau menjelaskan bahwa ada banyak cara atau strategi untuk menarik minat *muzzaki* agar menyalurkan zakatnya pada Baitul Maal Hidayatullah Sultra, seperti yang dijelaskan bapak Fatahillah:

“Pada dasarnya manusia enggan mengeluarkan hartanya dan cenderung ingin selalu menyimpan hartanya, maka dari itu dibutuhkanlah pihak ketiga untuk mengambil harta-harta tersebut. Dan dari strategi dalam pengambilan zakat tersebut BMH memiliki berbagai cara seperti: sosial dengan mendatangi langsung kaum muslim, menempatkan

kantor di daerah yang mudah dijangkau, dan juga sosialisasi melalui media sosial” (Fatahillah, wawancara, Oktober 4, 2022)

Wawancara tersebut menyatakan bahwa ada beberapa strategi untuk menarik minat *muslim* agar mengeluarkan zakatnya di Baitul Maal Hidayatullah Sultra, diantaranya:

1. *Door to door* atau *office to office*. Yaitu dengan mendatangi langsung kaum muslim dari rumah ke rumah atau dari kantor ke kantor untuk sosialisasi secara langsung tentang Lembaga zakat Baitul Maal Hidayatullah sesuai dengan SK;
2. Pemasangan gerai. Tempat pemasangan gerai yaitu di tempat umum seperti: Pasar Sentral, Mall Mandonga, Super Market Marina, Lippo Plaza dan tempat-tempat umum lainnya;
3. Menebar spanduk. Yaitu memasang spanduk-spanduk BMH pada bualan-bulan mendekati Ramdhan atau selama bulan ramadhan di beberapa tempat yang sering dilewati oleh pengendara lalu lintas;
4. Melalui media sosial. Yaitu dengan memasang iklan-iklan di beranda facebook dan juga Instagram. Selain itu BMH juga bekerja sama dengan Telkomsel melalui sms center untuk menembak nomor telepon yang mengisi ulang pulsa diatas 200.000;
5. Menyebarkan brosur. Yaitu membagikan brosur-brosur di perkantoran dan di masjid;

Setelah sosialisasi untuk menarik minat muslim membayar zakat, selanjutnya pengumpulan zakat pada Baitul Maal Hidayatullah Sultra dilakukan dengan 3 cara, seperti informasi yang diberikan oleh bapak Armin selaku kadiv Oprasional pada saat wawancara:

“Dalam pengumpulan dana zakat yang diperoleh dari *muzzaki* ataupun donatur, Baitul Maal Hidayatullah Sultra menggunakan 3 cara yaitu dengan datang langsung ke kantor, melalui pembayaran elektronik, dan juga bisa dijemput ke rumah atau tempat lokasi *muzzaki* berada dengan tujuan agar *muzzaki* tetap bisa mengeluarkan zakat atau berinfak dimanapun berada”(Armin, wawancara, Oktober 6, 2022).

Dari pernyataan bapak Armin tersebut dapat diketahui bahwa pengumpulan dana zakat, infak, maupun sedekah pada Baitul Maal Hidayatullah Sultra dengan 3 cara diantaranya:

1. Datang langsung ke kantor BMH Sultra. Yaitu kaum muslim yang ingin mengeluarkan zakatnya bisa datang langsung ke kantor BMH Sultra dan melakukan pembayaran secara *cash* ataupun melalui *barcode* yang telah disediakan;
2. Layanan jemput. Yaitu pihak BMH yang datang langsung ke rumah *muzzaki* untuk mengambil harta yang ingin dizakati;
3. Secara *online*. Yaitu dengan transfer ke rekening Bank yang telah disediakan oleh pihak BMH.

Adapun pembayaran zakat secara online yang dilakukan melalui transfer dapat dilakukan melalui beberapa jenis bank sesuai dengan informasi dari bapak Amrin:

“untuk pembayaran zakat secara online atau melalui transfer Baitul Mall Hidayatullah menyediakan beberapa rekening Bank yaitu Bank BSI, BRI, dan juga Mandiri. Dan untuk potongan adminnya sesuai dengan jenis Banknya, potongan transaksinya terendah mulai dari Rp.5.500 – Rp.12.500” (Armin, wawancara, Oktober 6, 2022).

Dari pernyataan bapak Amrin tersebut menyatakan bahwa pembayaran zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra dapat dilakukan melalui transfer dengan tujuan untuk mempermudah kaum muslim dalam pembayaran zakatnya. Disamping itu Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra juga menyediakan no rekening dari berbagai Bank, baik yang konfesional maupun yang syariah.

Setiap pengumpulan zakat pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra akan dicatat dan didata. Adapun dana zakat yang terkumpul dari 2019-2021 yang telah dirangkum oleh pihak BMH diantaranya:

NO	JENIS ZAKAT	2019	2020	2021
1	Zakat Profesi	7,240,000	21,587,000	59,781,500
2	Zakat Maal	85,597,350	315,012,622	185,482,328
3	Zakat Fitrah	21,201,500	83,257,000	31,221,000
4	Fidyah	10,426,000	13,525,000	8,422,202

5	Zakat non kas	6,432,500	10,120,000	10,352,500
Total		130,897,350	443,501,622	295,259,530

Tabel 4.2 Dana 2019-2021

Tabel diatas merupakan total dari dana zakat yang terdiri dari 5 golongan zakat yang dihimpun oleh Baitul Maal Hidayatullh Sultra, yaitu terdiri dari: zakat profesi, zakat maal, zakat fitrah, fidyah, dan zakat non kas. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa pada tiga tahun terakhir kaum muslim lebih banyak mengeluarkan zakatnya untuk zakat Maal dan juga zakat fitrah. Yakni pada tahun 2021 dana zakat yang terhimpun sebanyak Rp. 295,259,530 yang dimana dana zakat tersebut lebih sedikit dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 jumlah dana zakat sebanyak Rp. 443,501,622. Seiring dengan itu jumlah *muzzaki* ditahun 2021 lebih banyak dari tahun 2020, hal itu dibuktikan sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari Baitul Maal Hidayatullah Sultra.

Data Muzzaki 2019-2021			
2019	2020	2021	Total
268	453	488	1,209

Tabel 4.3 Muzzaki 2019-2021

Tabel tersebut menerangkan bahwa jumlah *muzzaki* pada tahun 2019 merupakan jumlah *muzzaki* paling sedikit pada tiga

tahun terakhir. Seiring dengan berjalannya waktu jumlah *muzzaki* di Baitul Maal Hidayatullah mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Disamping itu pada tahun 2021 meningkatnya jumlah *muzzaki* dari 453 menjadi 488 *muzzaki* ditahun 2021, tetapi dana zakat yang terhimpun pada tahun 2021 lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

4.2.1.2 Pendistribusian Zakat pada Baitul Maal Hidayatullah

(BMH) Sultra

Pendistribusian atau penyaluran zakat adalah suatu kegiatan atau aktifitas dalam proses pengelolaan dana zakat yang diperoleh dari *muzzaki* untuk diberikan kepada *mustahik*. Undang-Undang no. 23 tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan (Pasal 26 UU No.23 tahun 2011).

Pendistribusian yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah dilakukan dibeberapa Yayasan dan juga Lembaga. Zakat tersebut diberikan berdasarkan permohonan dari pihak Yayasan, Lembaga, maupun individu dengan melihat dari kebutuhan dan kondisi masyarakat tersebut. Adapun Yayasan atau Lembaga tempat penyaluran zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra diantaranya:

- Yayasan Pesantren Hidayatullah Putri Kendari, bertempat di Jl. Orinunggu No.88, Padaleu, Kecamatan Kambu, Kota Kendari;
- Yayasan Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hijrah, yang bertempat di Jl. Poros Nanga-nanga, kecamatan Baruga, Kota Kendari ;
- UD walisongo baru, yang bertempat di Jl. Letjen Suprpto, kecamatan Puuwatu, Kota Kendari;
- Warga sekitar Nanga-nanga, yang bertempat di Jl. Poros Nanga-nanga, kecamatan Baruga, Kota Kendari .

Selain dari keempat tempat penyaluran zakat diatas Baitul Maal Hidayatullah juga menyalurkan zakat di tempat-tempat eksternal yang memasukan permohonan atau proposal di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra, hal itu juga telah dijelaskan oleh bapak Fatahillah dalam wawancara:

“Sebenarnya tidak hanya disitu saja, jika ada yang datang untuk permohonan penyaluran zakat insyaAllah kami sanggupi, seperti bulan lalu kami baru saja membagikan sembako di daerah lapulu. Kami juga sering menyalurkannya pada orang-orang yang terkena bencana seperti kebakaran atau bencana alam” (Fatahillah, wawancara, Oktober 4, 2022).

Dari pernyataan bapak Fatahillah tersebut menyatakan bahwa *mustahik* yang diberikan zakat dari Baitul Maal Hidayatullah adalah Yayasan, Lembaga usaha, kelompok individu yang termasuk asnaf yang berhak menerima zakat, dan

juga orang-orang yang sedang dalam keadaan *dha'if* karena terkena bencana.

Sesuai dengan pernyataan wawancara diatas bahwa penyaluran zakat pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra dengan menentukan *mustahiknya*, Adapun penentuan *mustahik* zakat melalui 2 hal yaitu:

1. Ditentukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra:

konsep penentuannya Ketika melaksanakan program penyaluran sembako, BMH akan melakukan asesment siapa yang layak mendapatkan penyaluran program tersebut, kemudian hasil dari asesment dirapatkan di manajemen BMH, apakah layak dan berhak mendapatkan penyaluran dari program tersebut.

2. Pengajuan dari *mustahik*: yaitu dengan *mustahik*

mengajukan permohonan ke BMH melalui proposal atau permohonan tertulis, kemudian BMH melakukan survey langsung kepada pihak yang mengajukan permohonan tersebut, hasil dari survey tersebut dibawa kedalam rapat manaemen dan ditentukan layak atau tidaknya mendapatkan penyaluran dana zakat/sedekah dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra.

Berikut adalah data *mustahik* dari tiga tahun terakhir:

Data Mustahik 2019-2021

2019	2020	2021	Total
127	184	206	517

Tabel 4.4 Mustahik 2019-2021

Tabel tersebut menerangkan bahwa *mustahik* pada tahun 2019 adalah jumlah *mustahik* paling sedikit pada tiga tahun terakhir yaitu berjumlah 127 *mustahik*. Selanjutnya jumlah *mustahik* pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya.

4.2.1.3 Pendayagunaan Zakat Pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra

Pendayagunaan dijelaskan dalam Undang-undang bahwa zakat dapat dimanfaatkan atau didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan masyarakat fakir miskin dan peningkatan kualitas umat (pasal 27 UU No. 23 tahun 2011). Dalam pendayagunaan zakat dapat dilakukan dengan beberapa bidang ekonomi, pendidikan dan juga kesehatan.

Baitul Maal Hidayatullah dalam pendayagunaan zakatnya memiliki 4 program yang dilaksanakan yaitu:

3. Program Pendidikan

Program yang berorientasi membangun kekuatan intelektualitas dan spiritual anak Indonesia dengan pendekatan Pendidikan, untuk mewujudkan generasi masa depan yang unggul dan berkah.

4. Program Dakwah

Program dengan menempatkan juru dakwah, sebagai agen of change di masyarakat pedalaman, terpencil dan kepulauan terluar agar bebas dari kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan. Program dakwah ini memiliki fungsi dan peran dai sebagai pendidik, pemberdaya, pengajar, pembimbing dan motivator di tengah-tengah masyarakat.

5. Program Sosial dan Kesehatan

Program kemanusiaan yang memberikan alternatif solusi dan mitigasi pada realitas persoalan sosial masyarakat dan kemanusiaan yang terjadi di dalam ataupun luar negeri, baik diakibatkan karena ketidak mampuan ataupun bencana.

6. Program Ekonomi

program pemberdayaan masyarakat ekonomi kecil dan mikro bagi masyarakat yang kurang mampu dan optimalisasi sumber daya local bagi kelompok masyarakat/pesantren yang lebih baik dan maju. Program ekonomi Baitul Maal Hidayatullah menjadikan dai sebagai motivator, pemberdaya dan Pendidikan bagi individu dan kelompok agar terbangun integritas, semangat, spiritual dan mentalitasnya untuk memiliki penghasilan yang berkah melalui pemberdayaan ekonomi produktif.

Dengan keempat program tersebut Baitul Maal Hidayatullah Sultra mengembangkannya lagi menjadi beberapa program yang lebih rinci dengan tujuan pemberdayaan tersebut dapat membantu pemberdayaan umat termasuk pemberdayaan untuk masyarakat fakir miskin di Kota Kendari dan luar Kendari.

Pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang optimal dapat berdampak baik dalam pengelolaan zakat tersebut, dimana tujuan pengelolaan zakat agar terefisiennya pelayanan zakat, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menanggulangi masalah kemiskinan, hal tersebut sesuai dengan pasal 3 Undang-undang No.23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra dalam pengelolaan zakatnya tergolong cukup baik. Mulai dari pengumpulannya Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra menggunakan berbagai cara agar *muzzaki* lebih mudah dalam menyalurkan zakatnya. Pendistribusian zakat yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra yaitu dengan menyalurkan zakat ditempat yang benar-benar membutuhkan yakni dengan menentukan *mustahik* melalui dengan 2 cara, yaitu: pertama dipilih dari BMH melalui penyelenggaraan program, kedua dengan pengajuan oleh *mustahik*. Pemberdayaan zakat yang dilakukan BMH Sultra yaitu dengan melaksanakan dan mengembangkan program-program yang ada. Maka dari itu

pengelolaan zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra terbilang sudah baik dan hanya perlu ditingkatkan dan dioptimalkan lagi pengelolaan zakatnya, dan lebih diperluas tempat pendistribusiannya, pengelolaan zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra juga telah diuji dari pelaksanaan audit dengan predikat WTP pada tahun 2020.

4.2.2 Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Fakir Miskin

Strategi Pemberdayaan masyarakat fakir miskin di Kota Kendari yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra tidak lain dengan cara melaksanakan dan mengembangkan program-program yang telah disusun. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya program-program yang ada pada Baitul Maal Hidayatullah tergolong banyak dengan program yang dikembangkan, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Fatahillah yaitu:

“kami memiliki 5 program di Baitul Maal Hidayatullah yaitu: program pendidikan, program dakwah, program sosial, program ekonomi dan juga program Kesehatan. Kelima program tersebut adalah strategi kita dalam pemberdayaan umat” (Fatahillah, wawancara, Oktober 4, 2022)

Dari pernyataan wawancara tersebut dijelaskan bahwa Baitul Maal Hidayatullah memiliki 5 program untuk pemberdayaan umat salah satunya untuk pemberdayaan masyarakat fakir miskin, yaitu:

1. Program Pendidikan

a. Beasiswa Santri Tahfidz

Beasiswa santri tahfidz adalah beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu tetapi memiliki keinginan untuk menghafal.

Beasiswa ini khusus untuk santri pesantren Darul Hijrah Hidayatullah yaitu Yayasan perasantren dibawah naungan Pesantren Hidayatullah. Bagi anak yang kurang mampu tersebut bebas dari biaya dalam pesantren tersebut mulai dari uang pangkal hingga uang makan semuanya gratis.

b. Beasiswa Super Prestasi

Beasiswa super prestasi adalah beasiswa khusus mahasiswa yang sedang berkuliah. Beasiswa super prestasi ini diperuntukan bagi mahasiswa yang kurang mampu yaitu dengan difasilitasi asrama untuk tempat tinggalnya dan belajar agama didalamnya.

c. Beasiswa Sekolah Da'i

Beasiswa sekolah da'i adalah program dari hasil kerja sama antara Baitul Maal Hidayatullah Sulawesi Tenggara, Baitul Maal Hidayatullah Sulawesi Selatan dan Baitul Maal Hidayatullah Sulawesi Barat yang berada di Pare-pare. Program ini untuk santri yang hanya belajar selama 2 tahun setelah itu bisa langsung menjadi da'i, santri da'i yang diterima adalah yang telah menyelesaikan pendidikan minimal sekolah menengah atas (SMA). Setelah sekolah da'i selama 2 tahun lalu para da'i tersebut dikirim ke daerah-daerah terpencil.

2. Program Dakwah

a. Rumah Qur'an

Rumah Qur'an adalah program dakwah dengan cara menyediakan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) di daerah Kendari, selain TPA Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra juga membuat majelis ta'lim untuk warga sekitar Kendari salah satunya majelis ta'lim yang berada di kampung Nanga-nanga, program ini bekerja sama dengan beberapa lembaga. Hingga saat ini rumah Qur'an tersebut sudah memiliki 5 TPA.

b. Sarana Dan Prasarana Dakwah

Sarana dan prasarana dakwah adalah program yang berkolaborasi dengan pesantren Hidayatullah untuk memberikan fasilitas dan menghidupkan da'i, mensupport dengan bantuan melalui penyaluran pada pesantren tersebut. Para da'i tersebut kemudian ditugaskan di Kendari dan luar daerah.

3. Program Sosial

a. Sedekah Makan Santri

Sedekah makan santri merupakan program paket beras yang disalurkan di beberapa pesantren di daerah Sulawesi Tenggara, diantaranya pesantren Hidayatullah Putri Kendari, pesantren Tahfidz Darul Hijrah, dan beberapa pesantren lain yang berada di daerah Sulawesi Tenggara.

b. Armada Dakwah

Armada dakwah adalah program penyediaan fasilitas membantu operasional yang berupa mobil untuk

membantu pengantaran da'i sebagai support kegiatan dakwah, rumah Qur'an, Pendidikan tahfidz, sosial, kebencanaan, Kesehatan dan ekonomi keumatan. Program ini bekerja sama dengan *Search and Rescue* (SAR) Kendari, Pos dakwah dan Lembaga lainnya.

c. Pembangunan Asrama Santri Tahfidz

Pembangunan asrama santri tahfidz adalah program membantu pembangunan asrama untuk santri di Pesantren Tahfidz Darul Hijrah yang berada di Nanga-nanga.

d. Pembangunan Masjid Tahfidz

Pembangunan masjid tahfidz adalah program dalam membantu pembangunan masjid di pesantren tahfidz darul hijrah yang berada di Nanga-nanga.

e. Peduli Bencana Nusantara

Peduli bencana nusantara merupakan program yang disalurkan untuk orang-orang yang terkena bencana dalam daerah maupun luar daerah, dan juga program ini bekerja sama dengan Lembaga-lembaga lain.

4. Program Ekonomi

a. Pesantren Berdaya

Pesantren berdaya adalah program ekonomi dengan menyalurkan bantuan berupa modal bantuan uang tunai atau pengadaan sarana pemberdayaan ekonomi kepada komunitas

masyarakat (pesantren). yang sudah ada usahanya ataupun yang baru merencanakan punya usaha.

b. Ketahanan Pangan Santri

ketahanan pangan santri yaitu program ekonomi untuk membantu pertahanan pangan santri-santri, yaitu dengan mengelola 2 hektar sawah yang berada di Konda, dari hasil pengelolaan tersebut sudah melakukan panen sebanyak 2 kali.

5. Program Kesehatan

a. Klinik Thibbun Nabawi

Klinik thibun Nabawi yaitu alternatif pengebotan secara islami yang disediakan oleh Baitul Maal Hidayatullah yaitu pengobatan bekam, syaraf kejepit, penyedotan lintah juga ruqiyah. Untuk kaum dhuafa atau yang kurang mampu bebas membayar berapapun bahkan kalau tidak memiliki uang sama sekali pengobatannya digratiskan. Program ini juga salah satunya bertujuan untuk menahan *muzzaki* atau donatur, karena untuk donatur mendapatkan diskon khusus sebanyak 50%. Dan dari program ini sedikitnya memiliki 70-80 pasien setiap bulannya.

b. Klinik Bersalin

Klinik bersalin merupan program Kesehatan yang belum berjalan, yakni baru ada perencanaan dan konsepnya saja. Adapun konsep dari klinik bersalin ini adalah penyediaan

persalinan secara profesional dan persalinan seperti cara Siti Maryam

Kelima program tersebut merupakan strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra untuk membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat fakir miskin di Kota Kendari. Program tersebut diantaranya adalah program Pendidikan, program ekonomi, program da'wah, program sosial, dan program Kesehatan. Masing-masing program memiliki cara sendiri dalam pelaksanaannya. Dimana kelima program tersebut bertujuan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat fakir miskin dan dapat menanggulangi kemiskinan di kota Kendari.

Meskipun telah adanya strategi yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra untuk pemberdayaan masyarakat fakir miskin di Kota Kendari nyatanya masih belum dapat membantu pemerintah dalam pemerataan pemberdayaan masyarakat fakir miskin di Kota Kendari, hal itu dibuktikan dari meningkatnya jumlah fakir miskin dan *mustahik* di Kota Kendari setiap tahunnya.

4.2.3 Dampak Dari Penyaluran Zakat Dari BMH Sultra Bagi

Perekonomian Masyarakat Fakir Miskin

Penyaluran zakat yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) seharusnya memiliki dampak bagi perekonomian *mustahik* yang menerimanya, sesuai dengan tujuan adanya pemberian zakat yaitu untuk membantu masyarakat yang tidak mampu agar tetap bisa makan, minum dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk mengetahui dampak apa saja dari penyaluran zakat Baitul Maal Hidayatullah peneliti melakukan wawancara dengan narasumber-narasumber yang direkomendasikan oleh pihak BMH Sultra, yaitu penanggung jawab Yayasan dan juga Lembaga-lembaga tempat penyaluran zakat Baitul Maal Hidayatullah. Dengan beberapa pertanyaan yang sama, peneliti melakukan wawancara dengan 4 narasumber, diantaranya yaitu:

Narasumber 1

Nama : Ahmad Maskur, S.Si
Umur : 32 Tahun
Jabatan : ketua Yayasan pesantren hidayatullah
Tanggal wawancara : 11-Oktober-2022

Pada saat wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu: zakat apa saja yang disalurkan oleh BMH Kepada pesantren Hidayatullah dan dari kapansaja BMH menyalurkan zakat di pesantren Hidayatullah. Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad tersebut beliau mengatakan bahwa:

“zakat yang kita terima itu berupa beras, minyak, makanan pokok dan juga dana untuk anak-anak yang mendapatkan fasilitas gratis, karena ada beberapa anak-anak yang kurang. Kami juga menerinya sejak mulai berdirinya Baitul Maal Hidayatullah Sultra, dari sejak itu kita langsung bermitra dengan BMH” (Ahmad, wawancara, Oktober 11, 2022)

Dari pernyataan bapak Ahmad tersebut bahwa pesantren Hidayatullah Kendari adalah salah satu mitra penyaluran zakat dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra yang menerima zakat dari awal

diresmikannya Baitul Maal Hidayatullah di Sulawesi Tenggara, BMH membantu pesantren Hidayatullah dengan memberikan makanan pokok berupa beras, selain itu BMH juga menyalurkan dana untuk santri-santri yang kurang mampu. Selanjutnya bpk Ahmad juga menyampaikan dalam wawancara:

“kami sangat terbantu karena adanya bantuan zakat dari Baitul Maal Hidayatullah terutama untuk anak-anak yang kurang mampu, istilahnya disini subsidi ada yang gratis ada juga yang membayar setengah atau subsidi, yaitu dipatok pembayaran sekian tapi tidak bayar penuh, maka dari itu BMH lah yang bantu menutupi kebutuhan pesantren tersebut” (Ahmad, wawancara, Oktober 11, 2022)

Pernyataan bapak Ahmad tersebut menyatakan bahwasanya Pesantren Hidayatullah Kendari sangat terbantu atas bantuan zakat yang diberikan dari BMH Sultra khususnya untuk anak-anak yang kurang mampu. Selanjutnya bapak Ahmad juga memberitahu dampak apa saja yang dari penyaluran zakat tersebut:

“Bantuan zakat tersebut berdampak sekali dalam program kesejahteraan guru-guru yang mengajar karena Kembali tadi tidak semua santri kita yang mampu membayar. Akibat penyaluran zakat tersebut juga membantu menyingkronkan program ekonomi Pesantren Hidayatullah Kendari. Kita juga bisa memberikan pelayanan yang baik di pesantren untuk anak yang kurang mampu tersebut” (Ahmad, wawancara, Oktober 11, 2022) .

Sesuai dengan pernyataan pada wawancara tersebut bahwa penyaluran zakat dari Baitul Maal Hidayatullah sangat berdampak pada pengelolaan pesantren, baik untuk santri yang kurang mampu hingga membantu program ekonomi pesantren.

Narasumber 2

Nama : Sumarno, S.Pd.I

Umur : 36 Tahun

Jabatan : Direktur Yayasan Tahfidz Darul hijrah

Tanggal wawancara : 11-oktober 2022

Pada saat wawancara dengan bapak Sumarno peneliti menanyakan pertanyaan yang sama dengan narasumber sebelumnya yaitu: zakat apa saja yang disalurkan oleh BMH Kepada Pesantren Thfidz Darul Hijrah dan sejak kapan BMH menyalurkan zakat di Pesantren Thfidz Darul Hijrah. Dari pertanyaan itu beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejak Yayasan ini berdiri kita sudah menerima zakat dari Baitul Maal Hidayatullah, karena kebetulan Yayasan ini dibawah naungan pesantren Hidayatullah Kendari. Zakat yang kita terupa itu berupa makanan pokok untuk makan para santri dan juga guru-guru di sini, BMH juga menyalurkan dana untuk keperluan pembangunan-pembangun dalam Yayasan.” (Sumarno, wawancara, Oktober 11, 2022)

Dari pernyataan tersebut bahwa Pesantren Tahfidz Darul Hijrah telah lama lemenrima zakat dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra yaitu sejak Yayasan Pesantren ini berdiri. BMH juga menyalurkan zakat berupa makanan pokok dan dana untuk pembangunan yang ada di dalam Yayasan tersebut. Selanjutnya pak Sumarno Kembali menjelaskan mengenai keterbantuannya dari penyaluran zakat, beliau mengatakan dalam wawancara:

“zakat dari Baitul Maal Hidayatullah meringankan beban pesantren, meskipun kita sudah usaha penggalangan dana lewat media sosial tetapi itu masih belum mencukupi, dana bantuan dari BMH tersebut alhamdulillah cukup membantu, terutama sembako-sembako, karena tidak semua santri yang membayar, makan 3 kali sehari setiap hari pesantren yang tanggung. Apabila persediaan sembako mulai menipis biasa kita komunikasikan ke pihak BMH apakah ada donasi, lalu dari pihak BMH biasanya 2-3 hari mereka datang bawa beras, telur atau sembako-sembako lainnya” (Sumarno, wawancara, Oktober 11, 2022)

Dari pernyataan bapak Sumarno tersebut bahwa zakat yang disalurkan dari Baitul Maal Hidayatullah sangat meringankan kebutuhan pesantren terutama kebutuhan pokok seperti beras, minyak, dll. Karena tidak semua santrinya mampu untuk membayar.

Selanjutnya bapak Sumarno juga menjelaskan tentang dampak apa saja yang pesantren terima dari Baitul Maal Hidayatullah, yaitu:

“Banyak dampak dari bantuan BMH , dampak secara fisik itu seperti asrama santri meskipun tidak 100% dari BMH tapi ada juga campur tangan dari BMH, kalau yang sekarang itu pembangunan masjid BMH juga membantu. Yang paling mendasar itu BMH membantu pembuatan jembatan untuk akses ke bagian belakang. BMH juga memberikan modal untuk peternakan kambing bukan hanya untuk dijual tapi kita juga mengelola kotorannya untuk menjadi pupuk. Jadi dari hasil peternakan kambing itu dimanfaatkan untuk membantu kebutuhan pesantren” (Sumarno, wawancara, Oktober 11, 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari penyaluran zakat Baitul Maal Hidayatullah sangat memberikan dampak yang baik bagi Pesantren Tahfidz Darul Hijrah tersebut yaitu dengan adanya penyaluran zakat dari Baitul Maal Hidayatullah dapat membantu pembangunan dalam pesantren, seperti pembangunan asrama, masjid, jembatan dan pembangunan lainnya, dari zakat tersebut juga membantu Yayasan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok pesantren, karena 70% dari santri tersebut adalah dari kalangan yang kurang mampu, dan juga yatim piatu.

Narasumber 3

Nama : Zakiah, S.S.Psi
Umur : 40 Tahun
Jabatan : Ketua Majelis Ta’lim

Tanggal wawancara : 11-oktober-2022

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra tidak hanya menyalurkan zakat pada pesantren Tahfidz di Nanga-nanga tetapi masyarakat disekitar pesantren tersebut juga mendapatkan zakat dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Zakiah selaku ketua majelis ta'lim dan penanggung jawab atas penyaluran zakat Baitul Maal Hidayatullah untuk masyarakat daerah kampung Nanga-nanga, beliau mengatakan bahwa:

“Daerah sini banyak masyarakat fakir miskin karena bekas SPKI. Akhirnya BMH selalu memberikan zakat setiap tahun sebelum lebaran, biasa yang mereka kasi itu beras. Setiap mau ada pembagian saya yang mendata tapi tidak semua bisa dapat, yang betul-betul tidak mampu baru kita kasih” (Zakiah, wawancara, Oktober 11, 2022).

Dari yang dijelaskan ibu Zakiah bahwa masyarakat di daerah kampung Nanga-nanga banyak masyarakat fakir miskin, karena hal itu masyarakat fakir miskin sekitar kampung Nanga-nanga selalu mendapatkan zakat dari Baitul Maal Hidayatullah, yaitu berupa makanan pokok seperti beras. Selanjutnya ibu Zakiah memberitau dampak apa saja dari zakat yang disalurkan oleh Baitul Maal Hidayatullah, yaitu:

“Alhamdulillah dari zakat tersebut sedikit membantu dari segi makanan pokok karena mereka tidak pake gas untuk memasak, mereka cuman pakai kayu bakar yang mereka bisa ambil dari ranting-ranting dan kayu pohon. Dari berasji itu terbantu kalau berupa uang itu tidak pernah, tapi kalau dari tempat lain biasa ada yang kasi uang. Masyarakat fakir miskin disini juga selalu dapat qurban pas idul adha, itu juga saya yang mendata dan membagikan kupon nanti mereka yang ke sini ambil” (Zakiah, wawancara, Oktober 11, 2022).

Dari pernyataan wawancara ibu Zakiah tersebut bahwa Baitul Maal Hidayatullah membuat masyarakat fakir miskin sedikit terbantu

dari zakat yang disalurkan, yaitu zakat berupa makanan bahan pokok seperti beras, minyak, sembangko-sembangko lainnya.

Masyarakat kampung Nanga-nanga menerima zakat dari Baitul Maal Hidayatullah sejak tahun 2015 dan berlanjut terus setiap tahunnya, Penerima zakat tersebut selalu bertambah setiap tahunnya karena banyak pendatang yang baru tinggal di daerah kampung Nanga-nanga tersebut.

Narasumber 4

Nama : Wa Ode Rachmiar
Umur : 44 Tahun
Jabatan : Pengelola UD. Walisongo baru
Tanggal wawancara : 11-10-2022

Selain di Yayasan pesantren-pesantren, Baitul Maal Hidayatullah menyalurkan zakat pada karyawan yang bekerja di UD. Walisongo. UD. Walisongo adalah tempat pemilihan barang bekas yang dapat didaur ulang. Pekerja sendiri mayoritas tergolong fakir dan miskin. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Rachmiar selaku pengelola UD. Walisongo baru, beliau mengatakan bahwa:

“Di tempat ini yang mendapatkan zakat itu pekerja-pekerjanya. Pekerja disini mendapatkan zakat berupa bahan pokok seperti beras, minyak dan juga kalau idul adha biasa menerima qurban dari Baitul Maal Hidayatullah” (Rachmiar, wawancara, Oktober 11, 2022).

Dari pernyataan tersebut bahwa Baitul Maal Hidayatullah juga menyalurkan zakat pada pekerja di UD. Walisongo baru, zakat yang diberikan berupa bahan pokok, tidak hanya ketika lebaran dihari lain

selain hari raya idul fitripun Baitul Maal Hidayatullah terkadang memberikan zakat kepada pekerja tersebut.

Selanjutnya ibu Rachmiar juga menjelaskan tentang dampak apa saja yang pekerja UD. Walisongo terima dari Baitul Maal Hidayatullah, yaitu dalam wawancara beliau mengatakan:

“Ya dampaknya mereka sangat terbantu sekali, pekerjaku biar 5000 sangat berharga sekali, ya mengerti saja kalau 5000 saja berharga apalagi sekarang beras. Bahkan waktu lagi mahal-mahalnya minyak mereka sangat terbantu dari pemberian zakat Baitul Maal Hidayatullah” (Rachmiar, wawancara, Oktober 11, 2022).

Dari penjelasan ibu Rachmiar tersebut bahwa pekerja-pekerja dari UD Walisongo sangat terbantu dari penyaluran zakat yang diberikan Baitul Maal Hidayatullah, terutama pekerja tersebut terbantu dari penyaluran bahan pokok. Ibu Rachmiar juga menjelaskan bahwa pekerja yang menerima zakat sejak tahun 2016 dan masih berlanjut hingga tahun 2022 ini. Setiap tahunnya pemberian zakat tersebut tidak sama jumlahnya, pemberian zakat diberikan sesuai dengan jumlah pekerja yang ada ditahun itu, dikarenakan setiap tahunnya pekerja di UD. Walisongo tidak menetap jumlahnya. Maka dari itu penyaluran zakat kepada pekerja UD. Walisongo yang tergolong masyarakat fakir miskin sangat berdampak baik untuk kebutuhan pokok mereka.

Dari hasil wawancara 4 narasumber selaku penanggung jawab tempat penyaluran zakat dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra tersebut, menyatakan bahwa dari penyaluran zakat sangat berdampak baik untuk para mustahik, terutama bagi anak-anak yang tergolong fakir miskin bisa terbantu dalam menyelesaikan sekolahnya melalui beasiswa

dari pemberdayaan zakat yang dikelola Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra. Pemberdayaan zakat membantu menghidupkan Yayasan pesantren yang santrinya mayoritas masyarakat fakir miskin dan juga yatim piatu, dengan menyalurkan bahan makan pokok untuk santri dan guru-guru, membantu biaya pembangunan dalam pesantren, dan menyediakan modal usaha untuk pemberdayaan ekonomi dalam pesantren. Selain pada Yayasan pesantren penyaluran zakat juga berdampak pada beberapa masyarakat fakir miskin di Kota Kendari salah satunya masyarakat sekitaran kampung Nanga-nanga, masyarakat tersebut merasa cukup terbantu dengan adanya bantuan zakat yang diberikan dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra, meskipun dari penyaluran zakat tersebut tidak mampu merubah 100% kehidupan masyarakat fakir miskin, bahkan setiap tahunnya jumlah mustahik yang terdata pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sultra mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal itu menjelaskan bahwa masyarakat fakir miskin di Kota Kendari meningkat setiap tahun.